

EKONOMI

MATERI : KONSEP DASAR EKONOMI, PENDAPATAN NASIONAL, KONSUMSI, TABUNGAN, DAN INVESTASI, ELASTISITAS PERMINTAAN/PENAWARAN, UANG KREDIT BANK, PASAR DAN DUNIA USAHA, KEBIJAKAN EKONOMI, KOPERASI

KONSEP DASAR EKONOMI

A. PENGERTIAN EKONOMI

Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.

B. KEBUTUHAN

a. Pengertian

Kebutuhan adalah suatu keinginan manusia atas benda dan jasa yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan hidupnya.

b. Macam-macam Kebutuhan

Dipandang dari sudut mendesak atau tidaknya, kita dapat membedakan kebutuhan menjadi:

1. *Kebutuhan primer*
Kebutuhan yang harus dipenuhi supaya bisa mempertahankan hidupnya.
2. *Kebutuhan sekunder (kultural)*
Kebutuhan yang timbul bersama meningkatnya peradaban dalam kehidupan manusia dan kebutuhan ini akan dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi.
3. *Kebutuhan tersier (lux, mewah)*
Kebutuhan akan barang-barang mewah dan kebutuhan ini baru akan dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

Melihat pada waktu, kebutuhan dapat dibagi menjadi:

1. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi saat itu juga dan tidak dapat ditunda.
2. Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang penyediaannya diusahakan waktu sekarang tetapi digunakan untuk masa yang akan datang.

Kebutuhan berdasarkan wujudnya, yaitu:

1. Kebutuhan material adalah kebutuhan akan alat-alat yang dapat diraba dan dilihat.
2. Kebutuhan immaterial adalah kebutuhan akan benda-benda yang tidak berwujud sehingga tidak bisa diraba.

C. BENDA DAN JASA

a. Pengertian

Benda adalah alat pemuas kebutuhan manusia dan biasanya berupa zat.

Jasa adalah alat pemuas kebutuhan manusia namun biasanya tidak berupa zat.

b. Macam-Macam Benda

Menurut kuantitasnya, benda dapat dibagi:

1. Benda ekonomi adalah benda yang jumlahnya terbatas sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan baik berupa tenaga maupun uang.
2. Benda bebas adalah benda yang jumlahnya tak terbatas sehingga untuk memperoleh tidak diperlukan pengorbanan baik berupa tenaga maupun uang.

Menurut kegunaannya, benda dapat dibagi menjadi:

1. Benda produksi adalah benda yang dipakai untuk menghasilkan benda lain.
2. Benda konsumsi adalah benda yang langsung dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Menurut sifat hubungannya, benda dapat dibagi menjadi:

1. Benda substitusi adalah benda yang fungsinya dapat menggantikan kegunaan benda lain.
2. Benda komplementer adalah benda yang berbeda bentuknya dan akan lebih berguna apabila dipakai secara bersama-

sama karena benda itu saling melengkapi satu sama lain.

c. Kegunaan Benda

Kegunaan benda adalah kemampuan suatu benda memenuhi kebutuhan manusia dan kegunaan itu dapat ditinggalkan dengan mengadakan perubahan.

Macam-macam kegunaan benda:

1. Kegunaan dasar (*element utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna karena dapat digunakan untuk membuat benda lain.
2. Kegunaan bentuk (*form utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna karena telah terjadi perubahan bentuk.
3. Kegunaan tempat (*place utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna karena telah terjadi perubahan tempat.
4. Kegunaan waktu (*time utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna karena telah terjadi perubahan waktu.
5. Kegunaan pelayanan (*service utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna karena telah dilengkapi dengan fungsi pelayanan.
6. Kegunaan hak milik (*ownership utility*) adalah suatu benda yang mempunyai guna setelah terjadi perubahan hak milik/penguasaan.

D. PRINSIP, TINDAKAN, DAN MOTIF EKONOMI

a. Prinsip Ekonomi

1. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya selalu berusaha dengan pengorbanan tertentu memperoleh hasil semaksimal mungkin.
2. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya selalu berusaha untuk memperoleh hasil tertentu dengan pengorbanan seminimal mungkin.

b. Tindakan Ekonomi

Tindakan manusia untuk dapat mengatasi rasa kurangmakmuran atau keinginan menjadi makmur.

c. Motif Ekonomi

Merupakan penyebab yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi.

Motif-motif yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi, antara lain:

1. Keinginan manusia menjadi makmur.
2. Keinginan manusia mendapatkan kekuasaan.
3. Keinginan manusia mendapatkan penghargaan.
4. Keinginan manusia menolong sesamanya.
5. Keinginan manusia ikut serta dalam lapangan politik.

E. PERMINTAAN DAN PENAWARAN

a. Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang yang akan dibeli oleh para pembeli pada suatu pasar pada saat tertentu dalam berbagai tingkat harga.

Permintaan dapat dibagi menjadi:

1. *Permintaan potensial*

Permintaan potensial adalah jumlah barang yang ingin dibeli.

Permintaan efektif merupakan jumlah barang yang ingin dibeli yang dapat menjadi kenyataan.

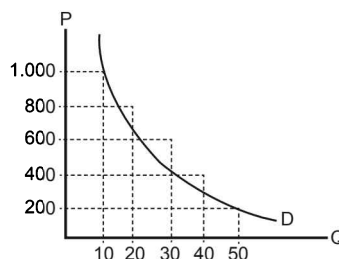
2. *Kurva permintaan*

Kurva permintaan bergerak dari kiri atas ke kanan bawah.

Contoh:

Harga satuan barang A	Jumlah Permintaan
Rp1.000	10 buah
Rp800	20 buah
Rp600	30 buah
Rp400	40 buah
Rp200	50 buah

Gambar kurva permintaan



3. *Hukum permintaan*

"Permintaan berbanding terbalik dengan harga"

Bila kita tuliskan dalam rumus: $P = \frac{1}{H}$

P = permintaan dan H = harga

b. Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang akan dijual para penjual pada suatu pasar dan suatu saat tertentu dalam berbagai tingkat harga. Para penjual menawarkan barangnya dengan harga subjektif karena dipengaruhi oleh:

1. *Biaya produksi*
Para penjual menjual barangnya dengan harga di atas biaya produksi. Biaya produksi pada produsen itu berbeda-beda besarnya.
2. *Keuntungan yang diharapkan*
Para penjual menawarkan barangnya dengan harga yang sudah diperhitungkan besarnya keuntungan.
3. *Kebutuhan akan uang*
Jika penjual sangat membutuhkan uang dengan mendesak, maka penjual itu memungkinkan menjual barangnya di bawah harga penjual lain.
4. *Harapan harga akan naik*
Penjual yang kuat keuangannya, mungkin akan sementara waktu tidak menjual barang dengan harga yang berlaku sekarang. Dengan menunda penjualan barangnya, berharap di masa yang akan datang harga akan naik.
5. *Kurva penawaran*
Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas.

Contoh:

Harga satuan barang A	Jumlah Barang yang ditawarkan
Rp1.000	0 buah
Rp2.000	3.000 buah
Rp3.000	5.000 buah
Rp4.000	7.000 buah
Rp5.000	8.000 buah
Rp6.000	9.000 buah

6. *Hukum penawaran*
"Penawaran berbanding lurus dengan harga barang". Bila kita tuliskan dalam rumus: $S = 1 \times H$
 S = penawaran dan H = harga.

F. KEGIATAN EKONOMI

a. Produksi

1. *Pengertian*
Produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu benda.

2. Jenis produksi

Produksi dapat digolongkan dalam enam bidang, yaitu:

- **Ekstraktif**
Ekstraktif merupakan kegiatan memungut langsung dari alam, seperti pertambangan, dan perikanan laut.
- **Agraria**
Agraria merupakan kegiatan mengolah tanah untuk memelihara tumbuh-tumbuhan dan hewan, seperti pertanian dan peternakan.
- **Industri**
Industri meliputi pengolahan, perakitan, dan kerajinan. Bahan mentah diolah menjadi bahan jadi atau setengah jadi, perakitan mobil, usaha perbengkelan, serta pabrik makanan dan minuman. Pariwisata di Indonesia termasuk industri karena kegiatan itu dianggap sebagai pengolahan objek-objek pariwisata untuk mendapatkan penghasilan bagi negara.
- **Perdagangan**
Perdagangan mencakup kegiatan membeli untuk kemudian dijual. Misalnya, pedagang membeli hasil pertanian dari desa untuk kemudian diekspor ke luar negeri atau mengimpor dari luar negeri untuk kemudian dijual di dalam negeri.
- **Transportasi/pengangkutan**
Pengangkutan merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan pemindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Misalnya, pengangkutan darat, laut, dan udara.
- **Jasa**
Produksi jasa adalah kegiatan penyajian sarana jasa, seperti perdagangan, perbankan, asuransi, perhotelan, dan biro perjalanan. Yang dihasilkan sektor jasa bukanlah barang-barang, tetapi sarana. Sarana adalah kebutuhan untuk menunjang bidang produksi lainnya.

3. Faktor produksi

Faktor produksi adalah alat-alat atau bahan-bahan yang dipergunakan dalam proses produksi. Faktor produksi terbagi dari:

- a) Faktor produksi asli terdiri dari:
 - 1) Faktor produksi alam ialah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh semua manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran.
 - 2) Faktor produksi tenaga kerja ialah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang direncanakan dalam proses produksi.
- b) Faktor produksi turunan terdiri dari:
 - 1) Faktor produksi modal ialah hasil produksi yang digunakan dalam proses produksi lebih lanjut untuk menghasilkan barang lain.
 - 2) Faktor produksi *skill*/pengusaha ialah kegiatan untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal.
4. *Perbaikan dan perluasan produksi*
 - a) Perbaikan produksi
Untuk meningkatkan produktivitas, perlu diadakan perbaikan produksi yang dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu:
 - 1) Inovasi merupakan cara untuk mempergunakan alat-alat produksi yang lebih baik.
 - 2) Rasionalisasi merupakan semua usaha untuk mempertinggi efisiensi produksi yang meliputi: Mekanisasi adalah pemakaian alat-alat untuk menghemat tenaga kerja.
 - 3) *Scientific management* adalah dengan cara mengadakan pembagian kerja yang baik.
 - 4) Normalisasi menjadikan alat-alat produksi dan barang-barang konsumsi bermacam-macam bentuknya menjadi satu bentuk standar.
 - b) Perluasan produksi
Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas, sudah seharusnya produksi diperluas. Perluasan produksi dapat dilakukan secara:
 - 1) Ekstensif, yaitu menambah faktor-faktor produksi.
 - 2) Intensif, yaitu dengan mem-perbesar produktivitas dari alat-alat produksi.
5. *Biaya produksi*
Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Dalam industri yang besar, banyak sekali terjadi pengeluaran-pengeluaran atau biaya-biaya untuk menjalankan proses produksi. Namun, biaya produksi dibagi menjadi:

- Biaya implisit adalah biaya bagi seseorang pengusaha yang menyertakan sumber dayanya dalam proses produksi. Contoh: seorang pemilik perusahaan, memakai tanahnya untuk gudang atau menggunakan kendaraan pribadinya untuk transportasi perusahaan.
- Biaya eksplisit adalah biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh seorang pengusaha untuk mendapatkan input/ sumber daya untuk diikutsertakan dalam proses produksi. Contoh: Biaya untuk bahan baku, biaya untuk bahan penolong, gaji pegawai.

Jenis biaya produksi, yaitu:

- Biaya variabel (*variable cost*) yang disingkat VC adalah biaya yang berubah-ubah menurut jumlah output yang diproduksi. Jadi, output bertambah, maka biaya variabel pun ikut bertambah. Contoh: biaya pembelian bahan baku, dan bahan bakar.
- Biaya tetap (*fixed cost*) yang disingkat FC adalah biaya yang tidak ikut berubah berapa pun bertambahnya jumlah *output* yang diproduksi. Jadi, biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah *output* yang dihasilkan. Biaya tetap dinyatakan dalam suatu konstanta. Contoh: biaya sewa gedung dan pemeliharaan gedung.
- Biaya total (*total cost*) yang disingkat TC adalah semua biaya yang terjadi dalam suatu proses produksi. Dengan demikian biaya total ini merupakan biaya tetap ditambah biaya variabel. Biaya ini dapat dituliskan dalam persamaan:

$$TC = FC + VC$$

Persamaan tersebut di atas bila ditulis dalam persamaan matematis, yaitu:

$$Y = a + bX,$$

Dengan:

Y = total cost

a = fixed cost

bX = variabel cost

- Biaya total rata-rata (*average total cost*) disingkat ATC, yaitu biaya total dibagi dengan jumlah unit *output* yang dihasilkan.

Rumus:

$$\frac{TC}{X} \text{ atau } \frac{Y}{X}$$

- Biaya variabel rata-rata (*average variable cost*) disingkat AVC, yaitu biaya variabel dibagi dengan jumlah unit *output* yang diproduksi.

Rumus:

$$\frac{VC}{X} \text{ atau } \frac{bX}{X}$$

- Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*) disingkat AFC, yaitu biaya tetap dibagi dengan jumlah unit *output* yang diproduksi.

Rumus:

$$\frac{FC}{X} \text{ atau } \frac{aX}{X}$$

- Biaya marginal (*marginal cost*) disingkat MC, yaitu tambahan biaya total yang disebabkan adanya tambahan satu unit *output* yang diproduksi. Cara mencari biaya ini merupakan turunan pertama dari biaya total.

Rumus:

$$\frac{dY}{dX} \text{ atau } Y'$$

- Biaya marginal rata-rata (*average marginal cost*) disingkat AMC, yaitu biaya marginal dibagi dengan jumlah unit *output* yang diproduksi.

Rumus:

$$\frac{Y'}{X} \text{ atau } \frac{MC}{X}$$

G. DISTRIBUSI

a. Pengertian

Distribusi merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang-barang dari produsen ke konsumen.

b. Sistem Distribusi

1. Distribusi secara langsung merupakan penyaluran barang-barang hasil produksi yang dilaksanakan langsung dari produsen ke konsumen.
2. Distribusi secara tidak langsung merupakan penyaluran barang-barang hasil produksi yang dilaksanakan produsen secara tidak langsung ke tangan konsumen, tetapi melalui perantara.

Penyaluran barang-barang cara ini berlangsung dengan melalui:

1. Pedagang

- Pedagang besar (*wholesaler*) adalah pedagang-pedagang yang melakukan pembelian barang-barang dari produsen dalam partai besar yang kemudian menjualnya kembali ke pedagang kecil, misalnya distributor dan grosir.
- Pedagang eceran (*retailer*) adalah pedagang yang secara langsung melayani konsumen, misalnya toko kelontong dan warung.

2. Perantara

- Agen adalah perantara yang menjual barang hasil produksi perusahaan tertentu. Untuk ini agen mendapat upah sebanding dengan nilai barang yang dijualnya, misalnya agen sepatu.
- Makelar adalah perantara perdagangan atas nama orang lain untuk menjualkan atau membelikan barang dengan menerima balas jasa yang disebut provisi/kurtasi.
- Komisioner adalah perantara atas namanya sendiri dan ikut bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam mengadakan perjanjian jual beli dengan menerima balas jasa yang disebut komisi.

3. Eksportir dan importir

4. Lembaga-lembaga penjualan barang

Contoh: supermarket dan koperasi konsumsi.

H. KONSUMSI

a. Pengertian

Konsumsi adalah suatu tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi

Makin tinggi pendapatan, makin banyak jumlah jenis benda maupun jasa yang dikonsumsi, dan sebaliknya makin sedikit pendapatan, makin berkurang jumlah benda maupun jasa yang dikonsumsi. Sehubungan dengan itu timbullah

Hukum Engel yang berbunyi:

"Semakin kecil pendapatan semakin besar bagian dari pendapatan itu yang digunakan untuk konsumsi dan sebaliknya."

c. Pemuasan Maksimum pada Waktu Mengonsumsi

Pemuasan maksimum pada waktu mengonsumsi barang untuk memenuhi kebutuhan manusia dikemukakan seorang ahli ekonomi bangsa Jerman bernama Hermann Heinrich Gossen yang terkenal dengan hukum Gossen I dan II:

1. Hukum Gossen I

"Apabila suatu kebutuhan itu dipuaskan secara terus-menerus maka mulai dari suatu titik tertentu kenikmatannya semakin lama semakin berkurang sehingga akhirnya mencapai kepuasan."

2. Hukum Gossen II

"Manusia akan berusaha untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan sampai pada tingkat intensitas yang sama."

b. Pendekatan Pendapatan

Pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama satu tahun.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam satu tahun.

B. MACAM PENDAPATAN NASIONAL

Ilmu ekonomi mengenal lima konsep pendapatan nasional sebagai berikut.

a. Produk Nasional Bruto (GNP)

Produk Nasional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu setahun. Barang-barang tersebut terdiri dari barang-barang final, artinya barang konsumsi dan modal yang sudah mencapai tahap penggunaan akhir.

b. Produk Nasional Netto (NNP)

Produk Nasional Netto adalah GNP dikurangi nilai penyusutan dan penggantian modal.

c. Pendapatan Nasional Netto (NNI)

Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah nilai semua balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi setelah dikurangi pajak tidak langsung seperti pajak penjualan dan bea impor.

d. Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan Perseorangan adalah pendapatan yang sesungguhnya sampai ke tangan orang yang turut serta dalam produksi. Tidak seluruh pendapatan nasional netto itu jatuh ke tangan faktor-faktor produksi karena masih harus dikurangi laba yang tidak dibagikan, pajak perseorangan, iuran jaminan sosial ditambah pembayaran bersifat pindahan (transfer).

e. Pendapatan Bebas (DI)

Akhirnya terdapatlah residu pendapatan dinamakan *disposable income*. Pendapatan ini menjadi hak milik mutlak penerima dan merupakan jumlah sisa pendapatan perseorangan dikurangi pajak langsung.

PENDAPATAN NASIONAL

A. PENGERTIAN

Pendapatan nasional adalah ukuran nilai *output* berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode tertentu.

a. Pendekatan Produksi

Pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha (sektor) dalam suatu negara dalam satu tahun. Yang dijumlahkan dalam perhitungan ini bukanlah nilai akhir dari barang dan jasa, melainkan nilai tambah dari barang dan jasa.

C. KEUNTUNGAN PERHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL

- Untuk menggambarkan jenis kegiatan produksi dan struktur perekonomian. Misalnya dihitung jumlah barang yang dihasilkan di setiap sektor produksi dan jika sebagian besar pendapatan dihasilkan di sektor agraria, maka dapatlah dipastikan bahwa perekonomiannya berstruktur agraria.
- Tersedianya bahan-bahan keterangan secara makro dan sektoral. Keterangan ini sangat elementer untuk penyusunan rencana perekonomian dan politik ekonomi oleh pemerintah.
- Untuk menentukan masalah keadilan dan kemakmuran, sebab perhitungan pendapatan nasional juga menggambarkan golongan mana dalam masyarakat yang paling banyak sumbangannya kepada produksi nasional dan golongan mana pula yang memperoleh terbanyak. Adalah masalah keadilan jika yang berjasa menerima tidak sebanding dengan jasa yang diberikan ke dalam kekayaan nasional.

KONSUMSI, TABUNGAN, INVESTASTASI

- Perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d) yang diperoleh disebut kecondongan mengkonsumsi marjinal ($MPC = \text{Marginal Propensity to Consume}$).
- Perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) dengan pertambahan pendapatan disposibel (ΔY_d) yang diperoleh disebut kecondongan menabung marjinal ($MPS = \text{Marginal Propensity to Save}$).

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} \text{ dan } MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

$$MPC + MPS = 1$$

- Pendapatan disposibel (*disposable Income*) sama dengan konsumsi seseorang ditambah dengan tabungannya sehingga fungsi pendapatan dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y_d = C + S$$

- Fungsi konsumsi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam perekonomian.

- Fungsi tabungan adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dengan pendapatan nasional dalam perekonomian. Persamaan untuk hubungan itu sebagai berikut:

$$\text{Fungsi konsumsi: } C = a + bY$$

$$\text{Fungsi tabungan: } S = -a + (1 - b)Y$$

Keterangan:

a = konsumsi rumah tangga secara nasional pada saat pendapatan nasional = 0

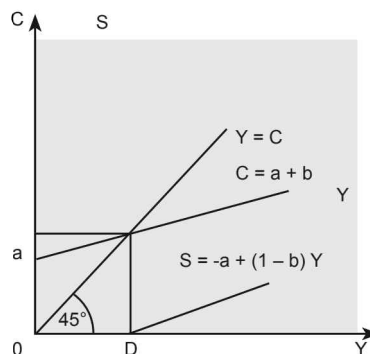
b = kecondongan konsumsi marjinal

C = tingkat konsumsi

S = tingkat tabungan

Y = tingkat pendapatan nasional

- Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan merupakan garis lurus. Nilai MPC dan MPS masing-masing fungsi menentukan tingkat kecondongan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan yang besarnya kurang dari 45° (garis $Y = C$). Fungsi konsumsi selalu memotong garis bersudut 45° (garis $Y = C$) dan fungsi tabungan memotong sumbu datar (sumbu pendapatan nasional) saat tabungan rumah tangga sama dengan nol.



Peraga s = 12 fungsi konsumsi,
Tabungan dan pendapatan Nasional
Hal 81

- Dari peraga tersebut, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.
 - Titik a menggambarkan konsumsi rumah tangga pada saat pendapatan nasional = 0.
 - Garis $Y = C$ merupakan garis yang menunjukkan semua pendapatan tepat habis dikonsumsi.
 - Titik E (Ekuilibrium) merupakan titik impas, di mana pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga = pendapatan nasional.

4. Titik D, yang nilainya = menunjukkan tingkat pendapatan nasional pada saat tabungan rumah tangga sama dengan nol.
5. OD menunjukkan besarnya pendapatan yang hanya cukup untuk konsumsi.

ELASTISITAS PENAWARAN/PERMINTAAN

A. ELASTISITAS PERMINTAAN

a. Pengertian

Elastisitas permintaan adalah seberapa banyak permintaan barang akan berubah karena adanya perubahan harga.

b. Rumus Elastisitas permintaan

Elastisitas permintaan dapat dicari dengan rumus:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Dengan:

P = Harga mula-mula

Q = Permintaan mula-mula

ΔQ = Selisih permintaan

ΔP = Selisih harga

Ada lima jenis elastisitas permintaan, yaitu:

$E > 1$, Permintaan tersebut elastis

$E = 1$, Permintaan tersebut *unitary elasticity*

$E < 1$, Permintaan inelastis

$E = \infty$, Permintaan elastis sempurna

$E = 0$, Permintaan inelastis sempurna

c. Koefisien Elastisitas

Koefisien elastisitas adalah perbandingan antara besarnya perubahan permintaan dengan perubahan harga. Semakin besar angka elastisitas, semakin besar pula pengaruh perubahan harga terhadap permintaan, dan sebaliknya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkatan besar kecilnya Intensitas Kebutuhan.
2. Ada tidaknya barang substitusi.
3. Besar kecilnya penghasilan konsumen.

B. ELASTISITAS PENAWARAN

a. Pengertian

Elastisitas penawaran adalah seberapa banyak perubahan jumlah barang yang ditawarkan/dijual yang diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang itu.

b. Rumus Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran dapat dicari dengan rumus:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Dengan:

P = Harga mula-mula

Q = Penawaran mula-mula

ΔQ = Selisih penawaran

ΔP = Selisih harga

Seperti dalam elastisitas permintaan, elastisitas penawaran ada lima jenis, yaitu elastis, *unitary* elastis, inelastis, inelastis sempurna, dan elastis sempurna. Semakin besar elastisitas penawaran berarti semakin besar pula pengaruh perubahan harga terhadap jumlah penawaran.

c. Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Jenis barang yang ditawarkan
2. Ada tidaknya barang substitusi atau komplementer
3. Pendapatan konsumen

C. ELASTISITAS SILANG

a. Pengertian

Elastisitas silang adalah berapa banyak jumlah permintaan barang yang satu berubah, yang disebabkan oleh perubahan harga barang yang lain. Elastisitas silang ini tidak terjadi pada suatu jenis barang, tetapi terjadi antara dua atau lebih jenis barang.

b. Rumus Elastisitas Silang

Elastisitas silang dapat diketahui dengan rumus:

$$E_s = \frac{\% \Delta Q_A}{\% \Delta P_B}$$

Dengan:

E_s = Elastisitas Silang

ΔQ_A = Perubahan permintaan jumlah barang A

ΔP_B = Perubahan harga barang B

Dari perhitungan rumus di atas:

1. Hasilnya positif: kedua barang tersebut mempunyai hubungan substitusi.
2. Hasilnya negatif: kedua barang tersebut mempunyai hubungan komplementer.

UANG, KREDIT, DAN BANK

A. UANG

a. Definisi Uang

Uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa.

b. Fungsi Uang

Fungsi asli uang adalah sebagai alat tukar, dan alat satuan hitung. Sedangkan fungsi turunan uang adalah sebagai alat penimbun kekayaan, alat pemindah kekayaan, dan standar pembayaran yang ditanggguhkan.

c. Jenis-Jenis Uang

Uang yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikelompokkan berdasarkan sejumlah kriteria berikut.

1. Berdasarkan bahan

- Uang logam adalah uang yang dibuat dari logam.
- Uang kertas adalah uang yang dibuat dari kertas.

2. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkan

- Uang kartal (kartal = kepercayaan) adalah mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan oleh bank sentral (pemerintah) dan berlaku umum di masyarakat.
- Uang giral (giro = simpanan di bank) adalah dana yang disimpan pada rekening koran (*demand deposit*) di bank-bank umum yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan perantara cek, bilyet giro, atau perintah membayar. Jadi, uang giral dikeluarkan oleh bank umum.

3. Berdasarkan nilai

Berdasarkan perbandingan antara nilai bahan dan nilai daya belinya, uang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- Bernilai penuh adalah uang yang bahannya (nilai intrinsik) sama dengan nilai nominalnya.
- Tidak bernilai penuh adalah uang yang nilai bahannya (nilai intrinsik) tidak sama dengan nilai nominalnya. Misalnya nilai kertas yang digunakan untuk membuat uang Rp10.000, nilai bahannya kurang dari Rp10.000.

4. Berdasarkan pemakai

Berdasarkan pemakaian di dalam dan luar negeri, uang dibedakan sebagai berikut.

- *Internal value* adalah kemampuan uang untuk membeli barang-barang dalam suatu negara.
- *Eksternal value* adalah kemampuan uang untuk ditukarkan dengan uang asing, contoh Rp7.200 sama dengan US \$1,00.

d. Nilai Uang

Nilai uang adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan sejumlah barang tertentu. Pengukuran nilai uang dapat dilakukan dengan tiga cara.

1. Indeks biaya hidup

Nilai uang diukur dari indeks harga barang-barang pokok dalam masyarakat. Di negara kita, dikenal yang dinamakan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau dalam bahasa Inggrisnya dinamakan *Consumer Price Index* (CPI). IHK merupakan dasar perhitungan laju inflasi di Indonesia. Melalui angka inflasi, kita dapat mengetahui besarnya perubahan biaya hidup dari tahun ke tahun sebagai akibat perubahan nilai uang.

2. Indeks harga barang perdagangan besar

Nilai uang dapat juga diukur dari indeks harga barang-barang yang dipakai oleh perusahaan dalam menghasilkan barang-barang lainnya.

3. GNP (*Gross National Product*) Deflator

Nilai uang diukur dari GNP nominal dan dibandingkan dengan GNP riil yang sama dengan GNP deflator.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Uang yang Beredar

1. Jumlah uang beredar adalah jumlah uang dalam dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu.
2. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari bank sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat).

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat sebagai berikut.

1. *Pendapatan*

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan masyarakat, semakin sedikit jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

2. *Tingkat suku bunga*

Tingkat suku bunga akan memengaruhi jumlah uang yang beredar. Bila tingkat suku bunga rendah, masyarakat akan enggan menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah uang beredar menurun karena banyak orang yang menyimpan uangnya di bank.

3. *Selera masyarakat*

Selera masyarakat akan memengaruhi jumlah uang yang beredar, misalnya peningkatan terhadap mode pakaian baru akan memengaruhi jumlah uang yang beredar.

4. *Harga barang*

Harga barang memengaruhi jumlah uang yang beredar. Misalnya, bila harga barang naik maka jumlah dan peredaran uang akan semakin cepat.

5. *Fasilitas kredit*

Fasilitas kredit (cara pembayaran) dengan menggunakan kartu kredit atau cara angsuran akan memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Contohnya, jika seseorang melakukan pembelian dengan menggunakan kartu kredit, maka permintaan uang tunai akan semakin menurun.

6. *Kekayaan yang dimiliki masyarakat*

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila ragam (variasi) bentuk kekayaan sedikit. Sebaliknya, bila ragam bentuk kekayaan semakin banyak atau luas (tabungan, surat berharga, dan lain-lain) maka jumlah uang beredar di dalam masyarakat semakin menurun.

B. INFLASI DAN SOLUSINYA

a. Pengertian Inflasi

1. Inflasi adalah tingkat kenaikan harga umum akibat terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang.
2. Harga yang dipakai dalam perhitungan adalah tingkat harga umum, yaitu rata-rata tertimbang dari harga barang dan jasa dalam perekonomian. Tingkat harga umum biasanya diperlihatkan oleh angka indeks harga.
3. Ada beberapa jenis indeks harga yang dikenal orang, namun yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks harga dari barang-barang yang selalu dipakai oleh para konsumen.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi bisa ditinjau dari tiga segi, yaitu:

1. *Tingkat keparahan*

Berdasarkan tingkat keparahannya inflasi dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu:

- Inflasi ringan (di bawah 10% per tahun)
- Inflasi sedang (antara 10–30% per tahun)
- Inflasi berat (antara 30–100% per tahun)
- Inflasi sangat berat atau hiperinflasi (di atas 100% per tahun)

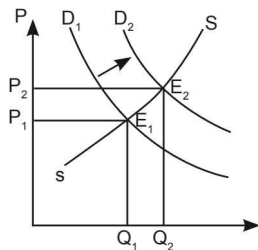
2. *Penyebab*

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) *Demand-pull inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan karena kelebihan permintaan efektif atas barang/jasa dan sering disebut juga sebagai inflasi sisi permintaan (*demand side inflation*). Permintaan dari masyarakat yang terlalu besar tidak dapat dilayani oleh kapasitas produksi sehingga keseimbangan antara

permintaan dan penawaran terganggu dan mengakibatkan harga-harga naik. Bila digambarkan dalam kurva, inflasi ini tampak pada gambar berikut.



inflasi karena kelebihan permintaan

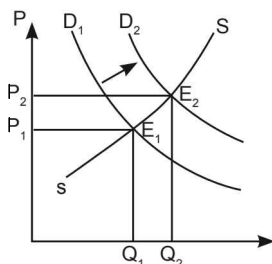
Keterangan:

Karena permintaan naik dari Q_1 ke Q_2 , kurva permintaan total (D) bergeser dari D_1 ke D_2 . Akibatnya, tingkat harga umum naik dari P_1 ke P_2 .

Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan kenaikan permintaan akan faktor produksi sehingga harga-harga faktor produksi naik juga.

b) *Cost-push inflation*

Kenaikan biaya produksi (*cost-push*) dapat mendorong harga-harga ke atas. Jika digambarkan dalam kurva, inflasi tersebut tampak pada gambar berikut.



inflasi karena kenaikan biaya produksi

Keterangan: Karena adanya kenaikan biaya-biaya produksi maka kurva penawaran (S) bergeser dari S_1 ke S_2 . Hal ini akan berakibat naiknya harga dari P_1 ke P_2 dan menurunnya produksi dari Q_1 ke Q_2 .

Cost-push inflation dibedakan atas dua macam.

- 1) Inflasi yang disebabkan kenaikan harga (*price push inflation*), karena kenaikan harga bahan-bahan baku. Misalnya peningkatan harga BBM akan berakibat kenaikan biaya transportasi hampir seluruh

jenis barang sehingga menaikkan harga jual.

- 2) Inflasi yang disebabkan karena kenaikan upah/gaji (*wage cost push inflation*). Misalnya, karena kenaikan gaji pegawai negeri yang diikuti oleh usaha-usaha swasta, harga barang ikut naik.

Inflasi karena kenaikan upah ini sangat ditakuti karena akan menimbulkan spiral antara kenaikan upah dan harga. Karena upah naik, harga-harga akan naik. Karena harga naik upah terpaksa dinaikkan dan ini akan terus berkelanjutan.

c. Akibat-Akibat Inflasi

Umumnya, inflasi dengan hanya beberapa persen setahun (inflasi lunak) itu tidak merugikan, sebaliknya dapat mendorong perkembangan ekonomi karena dapat mendorong para pengusaha memperluas produksinya dan menciptakan kesempatan kerja baru.

Apabila inflasi mencapai laju lebih dari 10% maka akibat-akibat negatifnya di antaranya:

1. Inflasi merugikan orang yang berpenghasilan tetap karena penyesuaian upah/gaji, biasanya, mengikuti kenaikan harga dengan jarak waktu yang agak lama. Dengan demikian, penghasilan riil merosot.
2. Inflasi menyebabkan harga barang-barang ekspor menjadi mahal sehingga ekspor kita tidak dapat bersaing dengan hasil produksi negara-negara lain.
3. Inflasi menyebabkan orang-orang segan untuk menabung karena nilai nyata uang tabungan merosot dan mendorong orang mencari pinjaman. Hal ini akan menghambat perkembangan dunia usaha dan investasi.

d. Cara-Cara Mengatasi Inflasi

Beberapa kebijakan untuk mengatasi inflasi sebagai berikut.

1. *Kebijakan moneter*

Kebijakan ini adalah kebijakan Bank Sentral yang ingin mengurangi jumlah uang dengan cara mengendalikan pemberian kredit oleh bank umum kepada masyarakat. Di antaranya:

- Politik diskonto
Politik diskonto (*discount policy*) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan

jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang karena orang akan lebih banyak menyimpan uang di bank daripada menjalankan investasi. Sebaliknya, Bank Sentral akan menurunkan suku bunga jika timbul deflasi. Dengan diturunkannya suku bunga, diharapkan masyarakat akan menarik uangnya dari bank karena bunga tidak memadai.

- **Politik pasar terbuka**
Untuk memperkuat politik diskonto, Bank Sentral juga menjalankan politik pasar terbuka (*open market policy*), yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga. Dengan membeli surat-surat berharga diharapkan uang bertambah di masyarakat. Sebaliknya dengan menjual surat-surat berharga diharapkan uang akan tersedot dari masyarakat.
- **Politik persediaan kas**
Politik persediaan kas (*cash ratio policy*) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan presentase persediaan kas dari bank. Dengan dinaikkannya presentase persediaan kas, maka diharapkan jumlah kredit akan berkurang. Sebaliknya dengan diturunkannya presentase persediaan kas, maka permintaan kredit diharapkan bertambah.

2. Kebijakan fiskal

Jenis kebijakan fiskal ini sebagai berikut.

- **Pengaturan pengeluaran pemerintah**
Pemerintah harus menjaga penggunaan anggaran negara agar sesuai dengan perencanaan. Kalau pembelanjaan negara melampaui batas yang telah ditentukan atau direncanakan, akan mendorong pertambahan uang beredar atau sebaliknya.
- **Peningkatan tarif pajak**
Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama. Dengan dinaikkannya tarif pajak, penghasilan rumah tangga akan diberikan kepada

pemerintah sehingga daya beli masyarakat atas barang dan jasa akan berkurang.

3. Kebijakan nonmoneter

Kebijakan nonmoneter dapat ditempuh dengan tiga cara.

- **Peningkatan produksi**
Kalau produksi meningkat walaupun jumlah uang bertambah, inflasi tidak terjadi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perekonomian.
- **Kebijakan upah**
Inflasi dapat diatasi dengan menurunkan pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) masyarakat. Penurunan *disposable income* dilakukan dengan menaikkan pajak penghasilan.
- **Pengawasan harga**
Kecenderungan dinaikkannya harga oleh pengusaha dapat diatasi dengan penetapan harga maksimum oleh pemerintah. Namun, tindakan ini dapat menyebabkan timbulnya jual beli barang tanpa mengindahkan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah (*black market*). Untuk mengatasi keadaan ini, pendistribusian barang-barang tersebut kepada masyarakat dilakukan oleh pemerintah. Hal ini pernah dilaksanakan pada masa orde lama.

C. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat.

b. Jenis dan Bentuk Bank

1. Bank menurut kegiatan

Berdasarkan kegiatannya, bank dapat dibagi menjadi:

- **Bank sentral**
Bank sentral adalah badan pemerintah yang bertugas mengontrol sistem perbankan dan memiliki wewenang untuk mengeluarkan uang.

Tujuan dan Tugas Bank Indonesia (UU. R.I. No. 23 tahun 1999) adalah mengatur dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

- Bank umum

Bank umum adalah bank yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan, memberikan pinjaman dan jasa lalu lintas pembayaran dalam bidang keuangan kepada masyarakat.

- Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu dan memberikan pinjaman ke masyarakat.

2. *Bank menurut bentuk hukum*

Berdasarkan hukum, bank dibagi ke dalam bank yang berbentuk perseroan terbatas, koperasi, dan firma.

3. *Bank menurut kepemilikan*

Menurut kepemilikannya, bank dapat dibagi menjadi bank milik negara, bank milik swasta, bank koperasi, bank pemerintah daerah, dan bank syariah.

Dalam pandangan Islam, uang itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau laba dan tidak dipandang sebagai komoditi. Perbankan syariah didasarkan pada dua konsep utama yang digariskan dalam Islam, yaitu:

- Larangan atas penerapan bunga
- Sebagai penggantinya dipakai sistem bagi hasil

D. KOPERASI

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung.

Menurut UU no 25 tahun 1992:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

b. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

1. Landasan: Pancasila dan UUD 1945
2. Asas: kekeluargaan
3. Tujuan: memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

b. Prinsip Koperasi

1. Keanggotaan bersifat bebas dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal.
5. Memegang teguh prinsip kemandirian.

c. Fungsi dan Peran Koperasi

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

e. Permodalan Koperasi

Sumber modal koperasi menurut UU no 25 tahun 1992:

Modal sendiri:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Dana cadangan
4. Hibah

Modal pinjaman:

1. Anggota
2. Koperasi lainnya
3. Bank atau lembaga keuangan lain

4. Penerbitan obligasi atau surat utang lain
5. Sumber lain yang sah

PASAR DAN DUNIA USAHA

A. EMPAT PELAKU EKONOMI

Kegiatan ekonomi yang kompleks melibatkan rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.

a. Rumah Tangga

Rumah tangga berperan sebagai penyedia faktor produksi dan pengguna barang atau jasa.

b. Perusahaan

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang sangat potensial. Alasannya, perusahaan yang secara khusus memikirkan cara memproduksi dan mendistribusikan alat pemuas kebutuhan konsumen.

c. Pemerintah

Fungsi utama pemerintah:

1. Mengendalikan perekonomian untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu, misalnya tingkat pengangguran yang rendah, tingkat inflasi yang rendah, keseimbangan neraca pembayaran, dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu, pemerintah menggunakan kebijakan, seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, kebijakan tingkat kurs, dan kebijakan pendapatan. Berbagai kebijakan itu secara nyata meningkatkan produksi masyarakat, antara lain penyediaan prasarana produksi umum seperti jalan dan jembatan, peningkatan gairah produksi melalui pajak dan subsidi, serta pengawasan terhadap jumlah uang yang beredar melalui bank sentral.

d. Masyarakat Luar Negeri

Peran masyarakat luar negeri sebagai konsumen serta pemasok barang dan jasa melalui hubungan ekspor-impor dan kerja sama lainnya. Hubungan dengan masyarakat luar negeri ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hubungan ekspor-impor, hubungan regional, dan hubungan internasional.

B. PENERIMAAN, BIAYA PRODUKSI, DAN LABA-RUGI

- Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya (usaha). Setiap usaha pasti mempunyai 2 alternatif, yaitu laba (*profit*) atau rugi (*loss*).
- Dalam setiap usaha, ada 1 hal yang tidak dapat diabaikan, yaitu resiko.
- Seorang pengusaha harus memperhitungkan resiko yang dihadapi.
- Resiko minimal, yaitu tidak kembalinya dan atau biaya operasional yang telah dikeluarkan. Hal tersebut akan terjadi jika kurang cermat dalam membuat perencanaan.
- Untuk mengantisipasi resiko yang dihadapi, pengusaha harus menguasai teori-teori cara memperoleh pendapatan dengan penghematan biaya produksi sehingga menghasilkan laba yang diharapkan.
- Usahawan harus memahami hubungan antara penerimaan, biaya produksi, dan laba rugi yang akan diterima dari usahanya itu.

a. Penerimaan

1. Pengertian

- Penerimaan adalah seluruh pendapatan tanpa melihat sumbernya, dengan besar yang tidak selalu sama untuk setiap jangka waktu tertentu.
- Penerimaan (*revenue*) adalah jumlah yang diterima perusahaan atas penjualan hasil produksinya. Besarnya penerimaan itu ditentukan oleh jumlah satuan hasil produksi yang terjual dan harga jual persatuan hasil produksi tersebut.

2. Jenis penerimaan

Semua kegiatan produktif selalu dapat dibuat perhitungannya secara cermat sehingga dapat diketahui penerimaan masyarakat secara nasional. Penerimaan yang akan dibahas di bawah ini adalah penerimaan yang diterima perusahaan atas penjualan hasil produksinya. Besarnya penerimaan itu ditentukan oleh jumlah satuan hasil produksi yang terjual dan harga jual persatuan hasil produksi tersebut.

b. Tiga Konsep Penerimaan

1. Total penerimaan atau total revenue (TR)

Total Penerimaan (TR) adalah hasil yang diterima oleh perusahaan dari penjual hasil produksinya. Total penerimaan merupakan perkalian jumlah barang yang dihasilkan dengan harga satuan barang yang bersangkutan atau:

$$TR = Q \times P$$

TR = total penerimaan

Q = jumlah barang

P = harga barang

2. Penerimaan rata-rata atau Average Revenue (AR)

Penerimaan rata-rata (AR) adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produksi yang dijual. Besarnya sama dengan total penerimaan dibagi dengan jumlah barang atau:

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

Jadi, AR tidak lain adalah harga persatuan barang atau harga *output* per unit barang.

3. Penerimaan marginal atau Marginal Revenue (MR)

Penerimaan Marginal (MR) adalah tambahan penerimaan atas penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang, atau tambahan karena penjualan satu satuan terakhir.

$$MR = \frac{\Delta PR}{\Delta Q}$$

c. Biaya Produksi

1. Pengertian

- Diasumsikan bahwa semua pengeluaran perusahaan merupakan sumber biaya bagi perusahaan tersebut dan konsumsi masyarakat merupakan sumber penghasilan/penerimaan bagi perusahaan.
- Sumber pengeluaran perusahaan tiada lain berasal dari faktor-faktor produksi.
- Untuk mendapatkan faktor produksi alam, harus dikeluarkan biaya (pembelian atau sewa).

- Untuk mendapatkan faktor produksi tenaga kerja, diperlukan kerja sama dengan masyarakat yang memiliki berbagai tingkatan tenaga kerja yang diperlukan. Masyarakat yang telah memberikan faktor produksi tenaga kerja diberi imbalan berupa upah/gaji.
- Untuk mendapatkan faktor produksi modal, diperlukan dana, baik dari pemilik maupun pihak ketiga. Untuk itu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut bunga modal.
- Faktor produksi kewirausahaan menyedot berbagai biaya, baik untuk gudang, pengepakan, pemasaran (iklan, reklame, promosi, dan sebagainya).
- Seluruh dana atau biaya untuk menjangkau faktor-faktor produksi tersebut merupakan biaya produksi.

2. Macam biaya produksi

Untuk menjalankan kegiatan produksi, seorang usahawan harus mengkoordinasikan seluruh faktor produksi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan macam faktor produksi yang dikoordinasi dalam suatu kegiatan produksi, biaya produksi dapat kita rincikan sebagai berikut.

a) Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya produksi yang tidak tergantung pada *output* barang yang diproduksi. Meskipun jumlah barang yang dihasilkan mengalami perubahan tetapi biaya produksi tidak berubah besarnya. Yang termasuk biaya tetap, antara lain sewa gedung, biaya telepon, penyusutan, dan biaya pemeliharaan serta gaji pegawai.

- 1) Biaya tetap disebut juga biaya tidak langsung.
- 2) Biaya tetap yang dikeluarkan untuk seluruh produksi disebut biaya tetap total atau *total fixed cost* (TFC).
- 3) Biaya tetap untuk satuan hasil disebut biaya tetap rata-rata atau *Average Fixed Cost* (AFC). Diperoleh dengan membagi jumlah biaya dengan jumlah produksi.
 $TFC = \text{Total biaya tetap}$
 $Q = \text{Jumlah produksi}$
 $AFC = \text{Biaya tetap rata-rata}$
- 4) Biaya tetap rata-rata akan menurun jika produksi diperbanyak (diperbesar).

- b) Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* (VC)
- 1) Biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya *output* yang diproduksi.
- 2) Sangat bergantung pada besar kecilnya *output*. Semakin besar *output* semakin besar pula biaya produksinya dan sebaliknya.
- 3) Termasuk biaya tidak tetap adalah biaya untuk bahan mentah, bahan pembantu, upah tenaga kerja tidak tetap, dan pengangkutan.

Perbandingan antara biaya tidak tetap dengan jumlah produksi barang menimbulkan tiga corak biaya yang bervariasi, yaitu:

- 1) Biaya proporsional: biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebanding (proporsional) dengan kenaikan atau perluasan produksi.
- 2) Biaya progresif: biaya tidak tetap yang dikeluarkan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan produksi.
- 3) Biaya regresif: biaya tidak tetap yang dikeluarkan lebih rendah (regresif) bila dibandingkan dengan kenaikan produksi.
- Biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk jumlah produksi disebut total biaya tidak tetap atau *Variable cost* (TVC).
- Biaya tidak tetap untuk satuan hasil disebut biaya tidak tetap rata-rata atau *Average Variable Cost* (AVC).
- Biaya tidak tetap juga disebut biaya langsung karena pengeluaran biaya ini berkenaan langsung dengan produksi.
- Biaya tidak tetap rata-rata didapat dengan membagi jumlah biaya tidak tetap dengan jumlah produksi.
- c) Total biaya atau *Total Cost* (TC)
Total Biaya (TC) adalah jumlah dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya tidak tetap (TVC).
- d) Biaya rata-rata atau *Average Cost* (AC)
Biaya rata-rata adalah biaya untuk setiap satuan hasil yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap rata-rata (AFC) dengan biaya tidak tetap rata-rata (AVC).
- e) Biaya marginal atau *Marginal Cost* (MC) adalah biaya tambahan apabila produksi ditambah satu unit.

d. Laba Rugi

1. Kegiatan produksi pada dasarnya dilaksanakan oleh seorang usahawan dan organisasi yang dibentuknya. Kegiatan

tersebut ditujukan untuk memperoleh laba dan menghindari kerugian.

3. Penerimaan diperoleh melalui pengorbanan ekonomis tertentu yang dinamakan biaya produksi.
4. Selisih antara penerimaan dan hasil penjualan barang atau jasa dengan biaya inilah yang disebut laba-rugi.
5. Usahawan akan memperoleh laba apabila penerimaan lebih besar daripada biaya produksi.
6. Akan merugi jika penerimaan lebih kecil daripada biaya produksi.
7. Penerimaan berasal dari hasil penjualan.
8. Biaya produksi akan dikalkulasikan sebagai harga pokok penjualan.

KEBIJAKAN EKONOMI

A. PENGERTIAN KEBIJAKAN MONETER

Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (bank sentral) menyangkut penawaran uang (*money supply*) dan tingkat suku bunga (*interest rates*).

B. TUJUAN KEBIJAKAN MONETER

Tujuan kebijakan moneter meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan ketika pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terkendali dan berkelanjutan. Artinya, pertumbuhan arus barang/jasa dan arus uang berjalan seimbang.

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja akan meningkat bila produksi meningkat. Peningkatan produksi biasanya diikuti dengan perbaikan nasib para karyawan ditinjau dari segi upah maupun keselamatan kerja. Perbaikan upah dan keselamatan kerja akan meningkatkan taraf hidup karyawan dan akhirnya kemakmuran dapat tercapai.

c. Kestabilan Harga

Kestabilan harga ditandai dengan stabilitas harga barang dari waktu ke waktu. Harga yang stabil menyebabkan masyarakat percaya membeli barang pada tingkat harga sekarang sama dengan tingkat harga yang akan datang atau daya beli uang dari waktu ke waktu adalah sama.

d. Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran dapat dikatakan dalam keadaan seimbang bila jumlah nilai barang yang diekspor sama dengan nilai barang yang diimpor. Untuk mendapatkan neraca pembayaran yang seimbang, pemerintah sering menjalankan kebijakan moneter, misalnya melakukan devaluasi.

C. MACAM KEBIJAKAN MONETER

Dalam prakteknya, kebijakan moneter dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

a. Operasi Pasar Terbuka

Pada operasi pasar terbuka (*open market policy*), Bank Sentral sebagai penguasa moneter membeli surat-surat berharga di pasar modal jika jumlah uang yang beredar terlalu sedikit. Sebaliknya, bank sentral menjual surat-surat berharga ke pasar modal jika jumlah uang beredar terlalu banyak. Surat-surat berharga yang diperjualbelikan adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

b. Kebijakan Diskonto

Pada politik diskonto (*discount policy*), bank sentral menetapkan tingkat suku bunga pada tingkat tertentu.

1. Menaikkan suku bunga

Suku bunga dinaikkan jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat berlebih. Dengan naiknya suku bunga, masyarakat akan berlomba-lomba menabung uang di bank. Di pihak lain, para pengusaha mengurangi investasi yang dibiayai dengan pinjaman.

2. Menurunkan suku bunga

Suku bunga diturunkan jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat kurang. Penurunan suku bunga akan mendorong pengusaha mengadakan investasi dengan meminjam uang dari bank.

c. Kebijakan Perubahan Cadangan Minimum

Cadangan minimum (*minimum reserves requirements*) adalah perbandingan antara uang tunai yang ditahan perbankan (atau yang tidak dipinjamkan ke nasabah) dengan jumlah simpanan para nasabah. Simpanan nasabah meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.

1. Menaikkan cadangan minimum

Cadangan minimum dinaikkan bila jumlah uang yang beredar berlebih. Peningkatan cadangan umum berarti membatasi jumlah uang yang bisa dipinjamkan ke nasabah sehingga kemampuan bank memberi kredit berkurang.

2. Menurunkan cadangan minimum

Cadangan minimum diturunkan apabila jumlah uang yang beredar dianggap tidak mencukupi. Penurunan cadangan minimum berarti memperbesar jumlah uang yang dapat dipinjamkan ke nasabah sehingga kemampuan bank memberi kredit bertambah.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Bank Sentral menetapkan batas maksimum pemberian kredit pada nasabahnya. Misalnya, 80% dari nilai surat-surat berharga yang dibeli oleh pedagang surat-surat berharga dibiayai dengan dana sendiri, sedangkan 20% sisanya dibiayai dengan meminjam dana ke bank. Jika jumlah uang beredar melebihi kemampuan ekonomi, bank menaikkan batas maksimum pemberian kredit. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar kurang, bank sentral menurunkan batas maksimum pemberian kredit.

e. Moral Suasion (Dorongan Moral)

Bank Sentral melalui media masa memengaruhi setiap lembaga moneter dan individu yang bergerak dalam bidang moneter melalui pengumuman atau surat edaran, supaya mereka bersikap sesuai dengan yang dikehendaki penguasa moneter.

KOPERASI

A. PENGERTIAN

Koperasi adalah perkumpulan dari beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar kekeluargaan dalam menjalankan usaha serta mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

B. PERKEMBANGAN KOPERASI

Koperasi lahir pada abad pertengahan yang lalu sebagai reaksi dari adanya perubahan-perubahan sosial ekonomi yang ditimbulkan dari Revolusi Industri, sebagian besar pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat

sehingga timbul gagasan/ide untuk mendirikan koperasi.

C. KOPERASI DI INDONESIA

Koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia dengan tidak memandang golongan, aliran, maupun kepercayaan.

Di samping itu, hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Koperasi Nomor 12 tahun 1967. Koperasi Indonesia yang merupakan wadah untuk menyusun perekonomian rakyat, mempunyai peranan dalam segi sosial dan ekonomi. Dari segi sosial, koperasi merupakan orang yang bekerja sama dalam suatu wadah organisasi berdasarkan kekeluargaan. Dari segi ekonomi, koperasi adalah suatu organisasi yang menyelenggarakan usaha di bidang produksi, pembelian, penjualan, perkreditan, dan lain-lain untuk melayani kepentingan/kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan peranan tersebut, pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi nomor 12 tahun 1967 pasal 3 sebagai berikut.

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

D. LANDASAN KOPERASI INDONESIA

Landasan Koperasi Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Koperasi Nomor 12/1967 pasal 2, yaitu:

1. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila
2. Landasan struktural koperasi adalah Undang-undang Dasar 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya.
3. Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

E. FUNGSI KOPERASI INDONESIA

Fungsi koperasi Indonesia menurut pasal 4 Undang-Undang Koperasi Nomor 12 tahun 1967 sebagai berikut.

- a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia
- d. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

F. ASAS KOPERASI

Koperasi Indonesia berasaskan kegotongroyongan dan kekeluargaan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967 pasal 5 yang isinya:

- a. Asas Koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan berpegang teguh pada asas kekeluargaan dan kegotongroyongan sesuai dengan kepribadian Indonesia, ini tidak berarti bahwa koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efisiensinya.
- b. Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggotanya atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
- c. Bagi koperasi, asas gotong royong berarti koperasi terdapat keinsafan dan kesadaran, semangat bekerja, dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.

G. SENDI-SENDI DASAR KOPERASI INDONESIA

- a. Sifat keanggotannya suka rela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.
- b. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.

- d. Adanya pembatasan bunga atas modal.
- e. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- f. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka
- g. Swadaya, swakerta, dan swasembada sebagai pencerminan dari prinsip dasar percaya pada diri sendiri.

H. KEANGGOTAAN

Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum, artinya orang yang dianggap cukup dewasa, sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan haknya, serta menerima landasan asas, dan sendi koperasi (pasal 9 dan pasal 10 UU Kop.No.12 Th.1967).

I. SIFAT KEANGGOTAAN

Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan suka rela. Sifat terbuka mengandung pengertian bahwa koperasi memberikan kesempatan pada siapapun tidak memandang adanya perbedaan suku, ras, agama, aliran, politik, dan lain-lain. Semuanya diberikan kesempatan secara terbuka untuk dapat masuk menjadi anggota koperasi.

Sifat sukarela mengandung pengertian bahwa keanggotaan koperasi harus benar-benar berdasar atas kemauan dan kesadaran sendiri tanpa ada unsur paksaan ataupun hanya ikut-ikutan. Perlu diketahui bahwa:

- a. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahkan.
- b. Perubahan keanggotaan koperasi tidak dapat terjadi karena meninggal dunia, minta keluar, atau dikeluarkan oleh pengurus karena tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi:

Setiap anggota berhak dan berkewajiban di dalam koperasi, karena koperasi dijalankan dan dimiliki oleh anggota maka anggota mempunyai hak yang sama (pasal 12–13 UU Koperasi No. 12/1967).

J. RAPAT ANGGOTA

Seperti telah tercantum dalam pasal 20 ayat 1 UU Koperasi No. 12/1967, rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Hal ini berarti bahwa segala keputusan penting ditentukan sendiri oleh anggota koperasi sehingga mencerminkan sifat yang demokratis.

Tugas rapat anggota koperasi:

- a. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi
- b. Menetapkan kebijaksanaan umum dan pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih atas.
- c. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus, badan pemeriksa, serta badan penasehat koperasi.
- d. Menegakkan rencana kerja, anggaran belanja, mengesahkan neraca, dan kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

K. KEPENGURUSAN

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Sebelum mulai memangku jabatannya, anggota pengurus mengangkat sumpah atau janji di hadapan rapat anggota. Masa jabatan pengurus diatur dalam Anggaran Dasar Koperasi dengan ketentuan tidak boleh lebih dari lima tahun. Pengurus bekerja secara suka rela tidak mendapat gaji, tetapi mendapatkan balas jasa atau aktivitasnya.

L. TUGAS DAN KEWAJIBAN PENGURUS SERTA WEWENANG PENGURUS

- a. Memimpin organisasi dan usaha koperasi.
- b. Mewakili koperasi di muka dan di luar pengadilan.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota tahunan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Koperasi.
- d. Menjaga kerukunan anggota dan melayani anggota.
- e. Membantu pejabat koperasi dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Membuat buku daftar anggota.
- g. Membuat laporan sebagai pertanggungjawaban koperasi terhadap rapat anggota.

M. BADAN PEMERIKSA

Badan pemeriksa, biasanya, dipilih sebanyak-banyaknya 3 orang dan dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pada prinsipnya, tugas Badan Pemeriksa, yaitu mengontrol, baik secara intern maupun ekstern, atas jalannya koperasi. Jabatan sebagai Badan Pemeriksa tidak bisa dirangkap dengan jabatan pengurus, dalam tugasnya ada pemisahan yang jelas antara tugas pengurus dengan pemeriksa. Badan Pemeriksa harus merahasiakan hasil-hasil pemeriksaannya terhadap orang ketiga.

N. TUGAS BADAN PEMERIKSA

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, usaha-usaha, dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaan yang disampaikan pada pengurus dan Rapat Anggota (dengan salinan kepada Pejabat Koperasi).

O. BIDANG USAHA KOPERASI

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah suatu usaha koperasi di bidang ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bagi anggota dengan harga yang serendah mungkin dengan mutu barang yang baik.

b. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Sekumpulan orang yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka untuk membentuk modal yang kemudian dapat dipergunakan secara bersama-sama dengan bunga ringan untuk tujuan produksi atau kesejahteraan.

Tujuan koperasi simpan pinjam:

1. Saling membantu memperbaiki keadaan ekonomi anggota.
2. Memberikan pinjaman yang murah.
3. Membangun sikap yang hemat.
4. Mendidik anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam penggunaan uang.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah usaha kerja sama yang didirikan oleh produsen (pengusaha kecil, peternak, nelayan, dan sebagainya) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksinya.

1. Bidang pertanian

Usaha-usaha yang dijalankan:

- Pembelian bersama, sarana-sarana produksi, pupuk, obat, peralatan-peralatan, dan sebagainya.
- Pengolahan bersama, seperti penggilingan beras, pengasapan tembakau, dan sebagainya.
- Penjualan bersama dari hasil-hasil produksi pertanian.

2. Bidang usaha BUUD dan KUD

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Kegiatan dibidang pertanian padi dan palawija, seperti pengumpulan hasil produksi para petani, pengolahan hasil para petani (penggilingan), pemasaran hasil untuk menolong para petani agar terhindar dari lintah darat dan ijon, dan menjamin harga yang baik bagi petani. BUUD dan KUD dapat menjual hasil produksi langsung ke pasar, atau BULOG dengan harga dasar (*floor price*) yang ditetapkan oleh pemerintah.
- Kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan hasil produksi petani, seperti penyaluran sarana produksi yang dibutuhkan oleh para petani, khususnya pupuk, benih dan obat-obatan pemberantas hama; mengelola pengairan, misalnya mempergunakan pompa; kegiatan sampingan bagi para petani, seperti pemeliharaan ternak dan pengeraman ternak, pemeliharaan ikan, dan sebagainya; kegiatan yang menunjang kebutuhan para petani, seperti penyaluran barang kebutuhan pokok petani, seperti minyak, gula, garam, dan sebagainya penyaluran kebutuhan yang lain, seperti cangkul dan alat-alat lain; kegiatan di bidang perkreditan, seperti mendidik para petani untuk menabung; memberikan kredit kepada petani untuk menunjang kebutuhan/kegiatan bertani; membantu BRI dalam menyalurkan kredit kepada para petani, misalnya kredit

BIMAS, KIK, dan KCK; kegiatan penyuluhan seperti membantu Dinas Pertanian dalam memberikan penyuluhan pertanian langsung kepada para petani (penggunaan pupuk, benih unggul, dan pemakaian alat-alat).

3. *Bidang peternakan*

Di bidang peternakan, anggota-anggota koperasi dapat mengatasi kesulitan karena kesulitan ini dapat ditanggulangi bersama, seperti:

- Pembelian bibit unggul dapat diorganisasikan.
- Di pasaran, kedudukan yang semakin mantap
- Dapat dengan cepat mengetahui tentang perkembangan harga.
- Mendapatkan kepercayaan untuk mencairkan pinjaman di bank.
- Bantuan pemerintah akan cepat tersalurkan.

4. *Bidang perikanan*

Karena sarana produksi dalam bidang perikanan termasuk barang yang mahal, bila nelayan akan membeli secara perseorangan tidak akan mampu. Oleh karena itu, usaha koperasi di bidang perikanan, antara lain:

- Melakukan pembelian bersama pada sarana, seperti perahu, jala, alat pendingin, bibit ikan, dan lain-lainnya.
- Melakukan pengolahan hasil produksi perikanan secara bersama-sama.
- Mengusahakan bantuan dalam penyaluran kredit.